

SKRIPSI

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK
PESANTREN DDI LIL-BANAT DALAM UPAYAH
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH
KOTA PAREPARE**



Oleh:

NUR AISYAH
NIM: 15.3300.020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN LIL-BANAT
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Jurusan
Manajemen Dakwah**

**NUR AISYAH
NIM: 15.3300.020**

Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Dalam Upayah Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur aisyah

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3300.020

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Nomor: B-538/In.39/DAKOM/12/2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, S. Sos.I., M.Sos.I.

NIP : 19810907 200901 2 005

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I.

NIP : 19840312 201503 1 003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. H. Abd. Jalim K. M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Dalam Upayah Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur aisyah

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3300.020

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Nomor: B-538/In.39/DAKOM/12/2018

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Nurhikmah, S. Sos.I., M.Sos.I. (Ketua) (.....)

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. Hj. Muliati, M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota) (.....)



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. H. Abd Halim K. M.A.
NIP. 19390624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil' Alamin segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Dia-lah sang pemberi nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, dan nikmat kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Dalam Upayah Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Parepare” skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Majid dan Ibunda Ecce yang senantiasa memanjatkan doa demi kesuksesan anak-anaknya serta dukungan baik berupa moral maupun material sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Nur Hikmah, S.Sos.I, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan Ibu dan Bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terimah kasih.

Selanjutnya, dengan penuh penghormatan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K., M.A selaku Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I, selaku penanggung jawab program studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingan bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I, selaku penasehat akademik atas arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abdul Latief, S.Pd.I. Selaku kepala sekolah MTs DDI Lil-Banat Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs DDI Lil-Banat.
8. Para pendidik di Sekolah MTs DDI Lil-Banat Parepare terkhusus Abdul Latief, S.Pd.I, Rasna Paris LC.MH, H. Abdul Basit Mubarak, LC yang bersedia menjadi narasumber dan meluangkan waktu serta kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

9. Keluarga tercinta kakakku dan adik-adikku yang tidak pernah lelah mendoakan dan memotivasi penulis untuk menempuh strata satu (S1), do'a kalian sangat berarti bagi hidup penulis.
10. Anita, S.Pd. Rosyanti, S.Sos, yang telah menemani hari-hari penulis selama perkuliahan serta yang selalu menyemangati dan mendukung penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.
11. Sahabat dan seperjuangan prodi manajemen dakwah angkata 2015 yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya saran konstruktif dan membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Desember 2020
Penulis



Nur Aisyah
NIM. 15.3300.020

KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur aisyah

Nim : 15.3300.020

Tempat/Tgl.Lahir : Bulukae, 15 Juli 1996

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddun Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren
DDI Lil- Banat Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas
Dakwah Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya seni sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikast, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperolehnya karenanya batal demi hukum

Parepare, 30 Desember 2020
Penulis



Nur Aisyah
NIM. 15.3300.020

ABSTRAK

Nur Aisyah. *Penerapan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren DDI Lil-Banat dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah di kota parepare.* Dibimbing Ibu Nurhikmah dan Bapak Muhammad Haramain.

Penelitian ini berfokus kepada penerapan fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah upaya meningkatkan kualitas dakwah dan faktor penghambat Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan tindakan baik secara lisan maupun secara tertulis, Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan dipondok pesantren adalah yang sesuai dengan manajemen yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan dakwah di pondok pesantren Lil-Banat kota parepare dan yang rutin dilakukan adalah: sholat dhuha, pembaca kitab kuning, training dakwah yang dilakukan setiap malam jum'at.

Pondok pesantren DDI Lil-Banat telah berusaha sebaik-baiknya dalam menerapkan seluruh fungsi manajemen dakwah, dan salah satunya adalah dengan menjalankan proses pelaksanaan manajemen dakwah secara teratur dan terarah. Faktor penghambat yaitu kurangnya SDM

Kata kunci : fungsi manajemen, pondok pesantren, dakwah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	Error!
Bookmark not defined.	
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Tinjauan konseptual.....	18
D. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Jenis Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Penerapan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Mts Ddi Lil-Banat Parepare Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah.....	54
C. Mengetahui Faktor Penghambat Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABLE

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare	61



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Kerangka pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare	Terlampir
2.	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	Terlampir
3.	Instrumen Wawancara	Terlampir
4.	Surat Selesai Meneliti Dari Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare	Terlampir
5.	Dokumentasi	Terlampir
6.	Riwayat Hidup Penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, menghayati, memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok Pesantren dalam sejarah perjalanannya, yakni zaman pra kemerdekaan merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat bagi santri untuk mendapatkan pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an al-karim dengan bimbingan seorang kyai atau guru. Bukan hanya itu santri juga diajarkan dalam akhlak dan kedisiplinan yang tinggi. Kemudian berkembang menjadi tempat penyiaran agama Islam.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ideal, harus menghadapi dan menuntaskan beragam persoalan yang saat ini sedang menantang atau bahkan mengancamnya. Disadari atau tidak, dengan segala dampaknya, membuat pesantren agak kelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya.

Keberhasilan suatu pondok pesantren ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi manajemen, secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi yang lainnya dan peranannya sangat penting. Lembaga pondok pesantren tidak selalu berhasil memanfaatkan penilaian kinerja secara strategis, salah satu dasarnya adalah tidak sepenuhnya memahami pengelolaan atau tidak mengetahui bagaimana pengelolaan yang bagus di dalam pondok pesantren tersebut.

Tuntunan tersebut berimplikasi pada kebutuhan menerapkan peranan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Kelancaran atau keberhasilan suatu penerapan dari sebuah teori-teori fungsi manajemen Pondok Pesantren ditentukan oleh adanya perencanaan. Perencanaan tersebut ditentukan oleh pengelolaan SDM yang cukup memadai, dengan kata lain, pengelola dituntut untuk profesional dan kompeten di bidangnya. Seberapa efektif penilaian kinerja dalam mencapai tujuannya tergantung pada seberapa sukses pengelola dan mengembangkan SDM yang ada dengan menerapkan fungsi-fungsi Manajemen Perencanaan dalam segala hal.¹ Dengan pengembangan sumber daya manusia, akan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya meningkatkan kehidupan masyarakat.

Beberapa tahun berikutnya, di setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memperdayakan santri atau siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren yang semula hanya menyajikan ilmu agama yang dominan kemudian menambah dengan ilmu pengetahuan umum, seperti yang diterapkan pada sekolah lainnya. Akan tetapi, Pondok Pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam pembentukan sumber daya manusia sangatlah memungkinkan, karena hal yang sangat utama yang dilakukan adalah akhlak dan kedisiplinan yang tinggi sebagai salah satu faktor yang penting. Namun, dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan transformasi sosio-kultural secara besar-besaran dimana manusia menghadapi problem yang makin rumit, yang menjadikan suatu keniscayaan bahwa yang harus dilakukan

¹ Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Aksara. 1999), h.13

yaitu pembinaan akhlak dan mental santri sangat perlu untuk menerapkan suatu manajemen yang bagus dan terorganisir.

Lembaga Pondok Pesantren tidak selalu berhasil memanfaatkan SDM (santri, pengurus, pembina dan pengelola itu sendiri) dalam menerapkan Fungsi Manajemen dikarenakan salah satu dasarnya adalah para pengelolah tidaklah sepenuhnya memahami dasar-dasar Manajemen dan bagaimana cara meningkatkan kualitas dakwah para santri karena sebagai pengelola menghabiskan banyak waktu untuk mendapatkan teknis guna memasuki suatu pelaksanaan dari pada untuk belajar mengelola SDM berdasarkan teori-teori manajemen, seberapa baik pengelola pondok pesantren berjalan dengan baik tergantung pada seberapa baik pengelola dan bawahan bekerja sama ketika membuat satu perencanaan yang perencanaan tersebut merupakan suatu ikhtiar untuk menjamin setiap usaha kerja sama itu berjalan dengan sukses.

Kehadiran pesantren dimasyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama dan lembaga dakwah Islam yang tentunya banyak melahirkan santri yang punya bekal berdakwah. Untuk itu maka pesantren harus bisa dimanajemen dengan sebaik mungkin. Dimana manajemen merupakan proses terpenting dalam setiap organisasi, sebab pada dasarnya manajemen itulah berurusan dengan tujuan bersama, cara bekerja dan pemanfaatan sumber daya yang ada

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung pada kemampuan para

pelaku dalam melaksanakan sesuatu hal yang bersangkutan.² Allah Swt., berfirman Dalam Q.S an-Nahl/16:125 yang berbunyi:

۞ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا يُبْدِيَ إِفْكَارَكَ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّكَ رَءِيفٌ خَلِيدٌ
 ۞ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَمَتَّعْتَهُم بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ يَأْتِي بِالضَّلَالَةِ كَافَّةً
 ۞ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَمَتَّعْتَهُم بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ يَأْتِي بِالضَّلَالَةِ كَافَّةً
 ۞ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَمَتَّعْتَهُم بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ يَأْتِي بِالضَّلَالَةِ كَافَّةً
 ۞ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَمَتَّعْتَهُم بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ يَأْتِي بِالضَّلَالَةِ كَافَّةً
 ۞ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَمَتَّعْتَهُم بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ يَأْتِي بِالضَّلَالَةِ كَافَّةً
 ۞ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَمَتَّعْتَهُم بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ يَأْتِي بِالضَّلَالَةِ كَافَّةً
 ۞ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَمَتَّعْتَهُم بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ يَأْتِي بِالضَّلَالَةِ كَافَّةً
 ۞ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَمَتَّعْتَهُم بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ يَأْتِي بِالضَّلَالَةِ كَافَّةً
 ۞ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَمَتَّعْتَهُم بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ يَأْتِي بِالضَّلَالَةِ كَافَّةً

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

Dalam pendekatan manajemen diterangkan bahwa salah satu aspek terpenting dari sebuah manajemen adalah adanya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan untuk mencapai suatu tujuan dan kerjasama yang efektif dan efisien.

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran islam melalui mimbar. Akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek Dakwah (Mad’u) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuaidengan keyakinan, kebenaran perspektif pribadinya dan bisa menjadi merasa puas apabila Mad’u telah dibuat tertawa terpingkal-pingkal sampai sakit perut atau merasa bangga jika Mad’u nya terkagum-kagum bahkan menangis terseduh-seduh karena kepiawaian retorisnya dalam menyampaikan pesan dakwah.

²Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet. II: Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), h 22

³Departemen Agama RI. Al-qur’an dan terjemahnya. (Jakarta: Magfirah Pustaka), h. 267

Begitupun dalam meningkatkan Kualitas Dakwah pada Pondok Pesantren Ujung Lare, pengelola harus tahu bagaimana penerapan Fungsi Manajemen pada pondok pesantren untuk meningkatkan Kualitas Dakwah tersebut.

Pada hakikatnya manajemen tidak bisa terlepas dari pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan karena manajemen akan membantu pesantren untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien. Dalam manajemen, setidaknya ada empat fungsi yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan (*Takhtith*), Pengorganisasian (*Al-Thanzim*), Pengarahan/penggerakan (*Tawjih*), dan Pengawasan (*Riqabah*). Keempat fungsi tersebut saling terkait satu sama lain. Sehingga apabila terlaksana dengan baik, maka dipastikan pesantren akan mampu mencapai target yang diinginkan.

Dari beberapa indikasi-indikasi tersebut penulis tertarik mengkaji lebih lanjut dengan judul Penerapan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren MTs Lil-Banat Parepare dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan informasi yang cukup sehingga dapat memberikan kontribusi konstruktif dalam meningkatkan mutu pendidikan islam khususnya pesantren MTs Lil-Banat di wilayah Parepare dan pesantren lainnya secara umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor penghambat fungsi manajemen di Pesantren DDI Lil-Banat Parepare?

2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen di Pesantren DDI Lil-Banat Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penghambatan fungsi manajemen di DDI Lil-Banat Parepare.
2. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan fungsi manajemen di DDI Lil-Banat Parepare.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini penulis berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri. Maupun bagi para pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan, adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis, untuk dijadikan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan perkembangan ilmu Manajemen Dakwah, terutama dalam mengetahui penerapan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Lil-Banat Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Parepare.
2. Kegunaan praktis, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, bahwasanya Manajemen Dakwah memiliki andil penting dalam mewujudkan tujuan sesuai dengan harapan diperlukan penerapan ilmu manajemen terutama dalam pengaturan Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Fungsi Manajemen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Terdahulu

Melihat beberapa macam pesantren yang ada di Indonesia yang telah menghasilkan alumni santri yang berkualitas dan cukup berprestasi, salah satunya pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare yang telah menghasilkan santri yang berkualitas dan cukup berprestasi. Maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana manajemen yang diterapkan pondok pesantren Lil-Banat Kota Parepare dalam meningkatkan kualitas dakwah.

1. Penelitian terdahulu oleh Johansyah dengan judul “*Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir*”. Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Qashim Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen di Pondok Pesantren al-Muhsinin Rohil dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi manajemen di Pondok Pesantren al-Muhsinin Rohil. dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi.⁴

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi manajemen di pondok pesantren Al-muhsinin Rohil berjalan melalui beberapa hal yaitu, a.) perencanaan, pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan manajemen,

⁴Johansyah, “*Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir*” (Program magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Qasim Pekanbaru, 2013), h.4

hal ini bisa dilihat dari adanya strategiperencanaan program yang dibuat dipasantren itu sendiri, b.) organisasi,pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemenitu sendiri hal ini bisa dilihat dari pembagian program pondok pasantren, c.) pelaksanaan, program kegiatan pasantren kurang berjalan dengan baik hal ini dilihat dari adanya program-program yang tidak terealisasikan, d.) pengawasan, kurang berjalan dengan baikkarenabelum dilakukan dengan rutin.Sedangkan faktor penghambat yang terdiri dari faktor saran dan prasarana, partisipasi masyarakat, pelaksanaan peogram, pengawasan dan kurang terjalinya komunikasi antara pimpinan pasantren dengan kepala dan guru-guru Pasantren Al-Muhsinin

Pada penelitian Johansyah penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karna memiliki subjek penelitian yang sama mengenai fungsi manajemen dalam meningkatkan pondok pesantren secara efektif dan efisien dengan jenis penelitian yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan dimana penelitian Johansyah ingin melihat bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen di pesantren dan apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi manajemen di pesantren, sedangkan penelitian ini ingin melihat apa faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen di pesantren dan bagaimana penerapan fungsi manajemen di pesantren Lil-Banat Parepare.

2. Skripsi kedua oleh Rosmitha dengan judul “*Optimalisasikan Manajemen Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjit Way Kanan*”. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui optimalisasi fungsi manajemen terutama fungsi penggerakan dalam pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjit. Penulis metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Berdasarkan tempat penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian ini bahwa menunjukkan pimpinan pasantren Miftahul huda 08 Banjit Way Kanan telah melaksanakan proses penggerakan dalam hal pemberian motivasi, melakukan bimbingan dan menjalin komunikasi. Penulis simpulkan bahwa faktor yang mendukung sehingga proses penggerakan dan pengembangan sumber daya manusia dapat berjalan adalah personal organisasi ditingkat pelaksanaan kegiatan dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan, para santri aktif mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diprogram oleh pondok pasantren. Adapun faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana.

Pada penelitian Rosmitha penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karna memiliki subjek yang sama mengenai fungsi manajemen pondok pesantren. Adapun yang membedakan dimana penelitian Rosmitha mengetahui pimpinan pondok pesantren Miftahul Huda 08 mengoptimalkan fungsi penggerakan untuk mengembangkan pondok pesantren dan faktor pendukung dan penghambat pimpinan pondok pesantren dalam mengoptimalkan fungsi penggerakan untuk pembangunan pondok pasantren Miftahu Huda 08 Banjit Way Kanan, sedangkan penelitian ini mengetahui apa penghambat fungsi manajemen di pasantren dan bagaimana penerapan fungsi manajemen di Pesantren DDILil-Banat Parepare. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara pengamatan dan dekomendasi.⁵

Kesamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai fungsi manajemen. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rosmitha dengan penelitian ini adalah, Rosmitha meneliti tentang fungsi manajemen dalam mengembangkan Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini meneliti tentang fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas dakwah Pondok Pesantren.

3. Skripsi ketiga Nia Najia dengan judul “ *Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah Di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten*”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasilnya yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam mengembangkan dakwah di desa Kananga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif.⁶

Hasil penelitian dakwah pondok pesantren Al-Ishlah masyarakat Desa Kananga menerima dan mendukung sepenuhnya dengan peran dakwah yang telah dilakukan. Disamping itu Pondok Pesantren Al-Ishlah juga dapat mencerdaskan bangsa terutama penduduk disekitarnya pesantren Al-Ishlah, dan dapat membentangi terjaganya moral dan akhlak bangsa dari pengaruh budaya

⁵Rosmitha, “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Mitahul Huda 08 Banjit Way Kanan*” (Program sarjana Manajemen dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2017), h.3

⁶Nia Najia, “*Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah Di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten*” (Sarjana Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta, 2013), h.5

asing, sehingga pondok pesantren Al-Ishlan terus bertahan dan tidak pernah lelah untuk terus berdakwah di jalan Allah.

Pada penelitian Nia Najia penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karna memiliki subjek penelitian yang sama mengenai fungsi manajemen Pondok Pesantren. Adapun yang membedakan penelitian Nia Najia mengetahui bagaimana aktivitas, hasil aktivitas dan apa faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam mengembangkan dakwah di Desa Kananga, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen pondok pesantren.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Manajemen Dakwah

a. Perencanaan (*Takhtith*)

Perencanaan adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan. Dari perencanaan akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dari kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur. Tanpa perencanaan yang matang aktifitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dari kegiatan itu sulitnya melibatkan orang yang lebih banyak.⁷ Keharusan melakukan pelaksanaan bisa kita pahami sebagaimana dalam Q.S Al-Haashr/ : 18



⁷Munir dan Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 80



Terjemahnya:

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁸

Oleh karena itu dalam aktifitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah, serta personel *da'i* yang akan diterjunkan menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

Sementara itu Rosyad saleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan menyelenggarakan dakwah. Menurutny terdapat beberapa langkah dalam proses perencanaan, sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan penghitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dan rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁸Departemen Agama RI. Al-qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Magfirah Pustaka), h. 10

- 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode dakwah.
- 5) Penentuan dan penjadwalan waktu.
- 6) Penetapan lokasi dakwah.
- 7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggara dakwah.⁹

Tujuan dakwah dalam perencanaan untuk menarik (mendakwahi) umat untuk rajin beribadah, bukan untuk mengajari mereka mengetahui tata cara beribadah, disampaikan dengan pendekatan dakwah agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan secara efisien dan itulah kegunaan seorang guru untuk menyusun rencana. Menyusun rencana berarti memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dalam pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak didik/santri) untuk mencapai tujuannya.¹⁰

Dakwah masih cenderung dilaksanakan secara sendiri-sendiri tanpa bangunan sistematis yang mengorganisirnya dan masih cenderung “instant” dan spontan nyaris tanpa perencanaan, sebelumnya harus ada keputusan terlebih dahulu sebagai petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pimpinan yayasan sebagai seorang manajer sebelum melakukan

⁹Abd. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.

¹⁰Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), H. 9

pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan adalah membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah Pesantren.¹¹

Penulis mengambil kesimpulan perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab benar pertanyaan yaitu: apa yang harus dikerjakan, mengapa iya harus dikerjakan, dan kapan iya harus dikerjakan. Karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi pondok pesantren yang hendak dicapai. Perencanaan dihubungkan dengan dakwah, bahwa perencanaan dakwah yaitu suatu proses menetapkan tujuan dan menentukan strategi untuk mencapai dalam dunia dakwah dan pengembangan rencana aktivitas kerja suatu organisasi dakwa sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan para pelaku dapat diterima dan kegiatan dakwah dapat berjalan lancar. Berbicara mengenai perencanaan dakwah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan para aktivis dakwah sebelum melakukan “aksinya”.

b. Pengorganisasi(*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.¹² Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian

¹¹Johansyah, “*Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Mukhsinin Rokan Hilir*” (Program magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Qasim Pekanbaru, 2013), h 35.

¹²Stoner, James A. F., *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 2006), h. 11

memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.¹³

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam pengorganisasian dakwah perlu diadakan pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab atau wewenang dakwah secara terperinci sehingga tercapai suatu organisasi dakwah yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Tujuan pengorganisasian dakwah pada hakekatnya adalah untuk mengemban tujuan dakwah itu sendiri. Sehingga dirumuskan sebagai suatu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat yang baik, sejahtera lahir, batin dan berbahagia di dunia dan di akhirat.¹⁴

¹³ Soedjadi, F.X., *O&M Organization and Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke3, (Jakarta: Haji Masgung, 2000), h. 17

¹⁴ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis*, (Jakarta: Restu Ilahi 2004), h. 32

Dengan pengorganisasian maka aktivitas- aktivitas dapat disatukan dalam satu yang saling berhubungan dari masing-masing bidang yang berbeda posisinya dan mempunyai satu tujuan yang sama, dalam satu wadah organisasi atau lembaga sesuai dengan bidangnya, agar tercipta satu hubungan yang kokoh dalam menjalankan aktivitasnya.

c. Pergerakan(*Tawjih*)

Penggerakan Dakwah dapat didefinisikan “Keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis”.¹⁵ Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama.

Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajemen yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud.

Penggerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan di antara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakan merupakan fungsi secara langsung berhubungan dengan manusia

¹⁵Siagian, Sondang P., *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, t.th), h. 128

(pelaksana). Dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain akan menjadi efektif.¹⁶

Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi: 1). Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah. 2). Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan. 3). Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk. 4). Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

d. Pengendalian (*Riqabah*)

Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajemen yang qualified. Tugas seorang manajer dalam pengawasan itu tidak hanya mengevaluasi dan mengoreksi tetapi harus mencari jalan keluar yang terbaik kalau terjadi penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang sudah ditetapkan.

Dalam melakukan pengendalian atau evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: 1). Menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah. 2). Menjelaskan mengapa

¹⁶Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 101

operasi program itu dipilih. 3). Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif. 4). Melaksanakan agresi data. 5). Menentukan rencana perbaikan. 6). Melakukan program perbaikan dalam jangka waktu tertentu. 7). Mengevaluasi program perbaikan tersebut. 8). Melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan atas standar yang ada.

Bagi proses dakwah, bahwa fungsi pengawasan atau pengendalian ini sangat penting sekali, karena untuk mengetahui sampai dimana usaha-usaha dakwah yang dilakukan. Apakah sudah sesuai dengan program yang sudah ditetapkan. Ini tidak berarti tugas pengawas untuk meneliti kelemahan dari seorang da'i dalam menjalankan tugas tapi yang diawasi masalah penyimpangan yang terjadi antara program atau rencana yang sudah digariskan dengan pelaksanaannya.

C. Tinjauan konseptual

Untuk lebih memudahkan memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis akan menguraikan pengertian dari judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.¹⁷ Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai

¹⁷Malayu S.P. hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta : Cet. 6, Bumi Aksara, 2007), h.1.

tujuan.¹⁸Dalam sudut pandang manajemen, adaptasi terhadap perubahan terlalu cepat mengharuskan pesantren melakukan peningkatan kualitas dakwah.

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang serta sumber daya organisasi lainnya. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yaitu adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor produksi lainnya. Atau sebagaimana menurut Griffin, sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan serta informasi, adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.¹⁹

Dengan demikian maka pengertian manajemen Pondok Pesantren adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan segala upaya didalam mengatur maupun mendayagunakan sumber daya manusia, saran dan prasarana untuk mencapai tujuan pondok pesantren yang telah ditetapkan dan direncanakan secara efektif dan efisien.

¹⁸Siswanto, *Pengantar Manajemen*, h. 2

¹⁹ Sule, Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefulloh, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Group, 2005), h.6.

2. Unsur Manajemen Dakwah

Dalam proses manajemen tidak terlepas dengan yang namanya unsur. Karena unsur suatu komponen yang terkandung didalam suatu hal atau benda, maka unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang terkandung didalamnya. Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Yang terdiri dari:²⁰

a. Manusia (*Man*)

Manusia merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi atau instansi. Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang telah direncanakan. Dalam manajemen unsur *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

b. Uang (*Money*)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan

²⁰M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. XV; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), h. 6.

dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini juga berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan. Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar.

c. Bahan (*Material*)

Material merupakan bahan baku yang dibutuhkan dalam sebuah lembaga atau instansi. Di dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

d. Mesin (*Machien*)

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang atau jasa. Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen untuk memberi kemudahan dalam proses kegiatan tertentu.

e. Metode (*Methods*)

Cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya suatu pekerjaan dalam mewujudkan rencana. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran. Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus

menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat agar metode itu tepat sasaran.

f. Pasar (*Market*)

Pasar merupakan suatu tempat yang dimasuki hasil dari produksi. Pasar juga merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang yang sudah dihasilkan.

3. Sejarah Pondok Pesantren.

Sebagai institusi pendidikan Islam yang dinilai paling tua, pesantren memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Orang pertama kali mendirikan pesantren dapat dilacak meskipun ada sedikit perbedaan pemahaman. Dikalangan ahli sejarah terdapat perselisihan pendapat dalam menyebutkan pendiri pesantren pertama kali. Sebagian mereka menyebutkan Syaikh Maulana Malik Ibrahim, yang dikenal dengan Syaikh Maghribi, dari Gujarat, India, sebagai pendiri/pencipta pondok pesantren yang pertama di Jawa.

Muh.Said dan Junimar Affan menyebut Sunan Ampel atau Raden Rahmat sebagai pendiri pesantren pertama di Kembang Kuning Surabaya. Namun, secara esensial dapat diyakinkan bahwa wali yang berasal dari Gujarat ini memang telah mendirikan pesantren di Jawa sebelum wali lainnya. Pesantren dalam pengertian hakiki, sebagai tempat pengajaran para santri meskipun bentuknya sangat sederhana, telah dirintisnya. Pengajaran

tersebut tidak pernah diabaikan oleh penyebar Islam, lebih dari itu kegiatan mengajar santri menjadi bagian terpadu dari misi dakwah Islamiyahnya.²¹

Pondok pesantren diketahui keberadaannya di Indonesia sekitar abad ke-17 M, seperti munculnya pondok pesantren Sunan Malik Ibrahim di Gresik tahun 1619 M.²² Kehadiran sebuah pesantren biasanya diawali dengan perang nilai antara pesantren yang akan berdiri dengan masyarakat sekitarnya dan diakhiri dengan kemenangan pihak pesantren. Akhirnya pesantren dapat diterima dimasyarakat dan kemudian menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya dalam kehidupan moral.

Pengaruh pesantren dalam kehidupan keagamaan merupakan fenomena yang cukup tua, setua kedatangan Islam di Indonesia. Banyak sarjana yang berpendapat bahwa abad pertama perkembangan Islam lebih banyak melaksanakan amalan zikir dan wirid, dimana para kiyai pimpinan tarekat mewajibkan pengikutnya melaksanakan suluk. Sehingga dalam masyarakat pada mulanya hanya merupakan kelompok tarekat yang selanjutnya berubah menjadi pondok pesantren.²³

Pertumbuhan dan perkembangan pesantren sampai ke pelosok pedesaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran Islam. Oleh karena itu kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat sangat penting bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga

²¹ Mujamil Qomar, M.Ag, *Pesantren* (Jakarta: Erlangga), h.8.

²² Adi Sasono (et al) *Solusi Islam Atas Problematika Umat* (Cet.1; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.14.

²³ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 34.

pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan, seperti yang diungkapkan oleh DR. Soebandi dan Prof. John bahwa, lembaga-lembaga pesantren itulah yang penting menentukan watak keislaman dari kerajaan Islam, dan memegang peranan penting bagi penyebaran Islam sampai ke pelosok desa.

4. Pondok Pesantren

Menurut M Arifin sebagaimana diikuti oleh Mujamil Qomar, mendefinisikan pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan cirri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.²⁴

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga diantara lembaga-lembaga *iqomahuddin* lainnya yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan, pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama islam serta fungsi kedua adalah menyampaikan dan mendakwahkan ajaran islam kepada masyarakat.²⁵

Dari segi bahasa arab, “kata pondok pesantren yaitu”*Funduq*” yang berarti tempat menginap atau asrama, Prof. Azumardi Azra, dalam bukunya sejarah perkembangan madrasah mengatakan, bahwa pondok pesantren adalah

²⁴H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksarah, 1991), h. 114

²⁵Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 120

tempat pelajar para pelajar”.²⁶ Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti).

Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.²⁷ Pengertian dasarnya sebagai suatu tempat para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri.

Berdasarkan pada pengertian etimologi, maka pondok pesantren adalah wadah/tempat membina manusia menjadi orang yang baik disamping menguasai pengetahuan agama dan mengamalkannya didalam masyarakat dengan suka menolong. Adapun pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁸

5. Fungsi pondok pesantren

Pondok pesantren pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata

²⁶ Azumardi Azra, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Jakarta: Depang RI-Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), h. 1

²⁷ Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), h. 234-235

²⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 55.

ditujukan untuk pengabdian kepada Allah Swt.²⁹ Menurut Azyumardi Azra ada tiga fungsi pesantren yaitu: transmisi dan transfer ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama.³⁰

Pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum dan sekolah tinggi). Di samping itu pesantren juga telah menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang hanya mengajarkan tentang agama saja. Oleh karena itu, antara fungsi pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya tidak dapat dipisahkan yakni untuk mensukseskan pembangunan nasional, karena di negara kita diarahkan untuk menciptakan manusia yang bertaqwa, memiliki keterampilan, serta berilmu pengetahuan.

6. Manajemen Pondok Pesantren.

Pengertian manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata asal *to manage* yang secara umum berarti mengelola. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.³¹ Dengan demikian pengertian manajemen dapat diartikan menyatakan, manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*,

²⁹Dr. H. Iskandar Engku, M. A dan Siti Zubaidah, M.Ag, *Sejarah Pendidikan Islami* (Cet: II : Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 177.

³⁰Sulthon Masyud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Cet.1; Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h. 90.

³¹ A.M.Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT.Prenhallindo, 2001), h.6.

organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.³²

Sedangkan istilah pondok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Rumah untuk sementara waktu, seperti didirikan di ladang, dan di hutan. Pondok adalah rumah yang kurang baik biasanya berdindingkan bilik atau pondok adalah madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar ilmu agama.”³³ Sedangkan istilah pesantren adalah gabungan kata “*Sant*(manusia baik) dihubungkan dengan suku kata *Tra* (suka menolong)” sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik.³⁴

Dengan demikian maka pengertian manajemen pondok pesantren adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan segala upaya di dalam mengatur maupun mendayagunakan sumber daya manusia, saran dan prasarana untuk mencapai tujuan pondok pesantren yang telah ditetapkan dan direncanakan secara efektif dan efisien.

7. Dakwah

Secara etimonologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyuru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiya*, *ta'lim*, dan *khotbah*.³⁵ Pengertian dakwah

³²Yayat M.Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*(Cet. 2; Jakarta: PT.Grasindo, 2004), h. 3.

³³Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*(Jakarta: Pustaka Amana, 1980), h. 321.

³⁴Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. . 99.

³⁵Munir dan Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Cet. 3, kencana, 2012), h.17.

seperti ini sering dijumpai dalam al-qur'an. Firman Allah surah yunus ayat 25 yang berbunyi:



Terjemahnya:

“Allah menyuruh (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (islam).³⁶

Dakwah yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, dakwah adalah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Terlepas dari beragamnya makna istilah, pemakaian dakwah dalam masyarakat islam, terutama di indonesia adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”.³⁷ Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksud seruan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang di maksud adalah ajakan kepada islam atau ajakan islam.

³⁶Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah pustaka), h.206

³⁷Munir dan Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h.18

8. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian arti metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. sumber lain dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *medhodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. sedangkan dakwah itu sendiri adalah mengajak dan menyeru manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang manusia berbuat kejahatan agar mereka mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang harus dilakukan oleh seorang *da'i* (pelaku dakwah) kepada *mad'u* (penerima dakwah) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berikut ini penulis akan paparkan beberapa metode-metode dakwah dalam berdakwah, yaitu:

a. Dakwah *bil Hikmah*

Kata “*hikmah*” dapat diartikan sebagai keadilan, ilmu pengetahuan, maupun kebijaksanaan, juga mengandung arti tepat kebenarannya sesuai dengan ilmu pengetahuan dan akal fikiran.³⁸

Dakwah *bil Hikmah* yang dimaksud adalah metode dakwah dalam bentuk kata-kata maupun perbuatan *da'i* (pelaku dakwah) yang bernilai islami.³⁹ Dalam metode ini seorang *da'i* (pelaku dakwah) dalam berdakwah harus meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Kata *bil Hikmah* biasanya

³⁸Sa'id al-Qahtani, *Menjadi Dai yang Sukses* (Jakarta : Qisthi Press, 2005), h. 22

³⁹ Acep Aripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Ciremai* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 72

sering kali ditafsirkan sebagai kebijaksanaan agar dapat timbul suatu kesadaran pada orang yang menerima dakwah tersebut untuk melaksanakan apa yang mereka dengarkan dari dakwah itu atas dasar kemauannya sendiri, tidak merasa adanya paksaan, konflik atau pun merasa tertekan jadi, dapat dipahami bahwa *bil Hikmah* merupakan kemampuan seorang *da'i* dalam melaksanakan tugas dakwahnya, yang menyajikannya dengan berbagai strategi yang jitu, efektif, dan efisien.

b. Dakwah *bil Mau'izhatil Hasanah*

Kata *Mau'izhatil Hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'ziah* dan *hasanah*. Kata *Mau'izhatil* berasal dari kata *wa'adza-ya'idu-wa'dza-idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan *Hasanah* yaitu kebalikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴⁰

Dakwah *bil Mau'izhatil Hasanah* adalah kalimat atau ucapan yang di ucapkan oleh seorang *da'i* (pelaku) dan disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan disampaikan dengan bahasa yang baik, supaya yang disampaikan itu dapat diterima, dipahami, dicerna, dihayati, sehingga pada akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dalam hal ini bahasa yang digunakan oleh *da'i* (pelaku dakwah) haruslah lembut enak didengar, bahwan menyentu sanubari. Berkaitan dengan hal ini dapat kita jadikan patokan dari retorika berdakwah Rasulullah SAW yaitu beliau menyampaikan dakwahnya dengan

⁴⁰Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *metode dakwah* , h. 16

⁴¹Fathul Bahri An-Nabiry, *Peneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, h. 241

menggunakan bahasa yang baik dengan berbicara secara fasih dan indah, tidak berbicara dibuat-buat, berbicara berlahan-lahan, kata-katanya mudah dipahami dan nada suara ringan.⁴²

Pendekatan dakwah *bil Mau'izhatil Hasanah* yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, kehormatan diri, serta menjelaskan dampak dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.⁴³

c. Dakwah *bil Mujadalah*

Kata lafazh *Mujadalah* berasal dari kata “*jadalah*” yang bermakna memintal dan melilit. Dan apabila di tambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazanfaala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat dan “*Mujaadalah*” berarti perdebatan.

Dakwah *bil Mujadalah* adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya sausa yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.⁴⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa, *al Mujadalah* merupakan percakapan atau bertukar pikiran atau pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang tidak menyebabkan permusuhan dengantujuan agar lawan menerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumen-argumen dan bukti yang kuat.

⁴²M. Nasri Hamang Najed, *Dakwah Efektif (Public Speaking) Bagaimana Bertablig Yang Baik (Perspektif Al-Quran Dan Ilmu Komunikasi)* (Parepare : LbH Press, 2012), h. 124

⁴³A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 205

⁴⁴Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, h. 18-19

9. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya setiap perbuatan yang dilakukan pasti didasari dengan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tanpa adanya tujuan, maka suatu aktivitas atau perbuatan yang dikerjakan akan menjadi tidak bermakna. Maka dari itu untuk mengetahui tujuan dakwah itu sendirisangantlah penting.

Spirit dakwah adalah *amar ma'ruf* dan *nahyi munkar*. Adapun aktivitas dakwah itu sendiri yakni mengajak orang untuk berubah dari situasi yang nilai-nilainya tidak islami kehidupan yang islami dengan cara yang sederhana, damai, dan mudah untuk di pahami oleh kaum muslim. Jadi, dengan *spirit* dakwah tersebut tampak bahwa tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama islam, juga untuk mempertemukan kembali fitra manusia dan agama, atau menyadarkan manusia tentang pentingnya bertauhid kepada Allah SWT sehingga mau mengamalkan ajaran agama islam dan memiliki *akhlaqul karimah*.

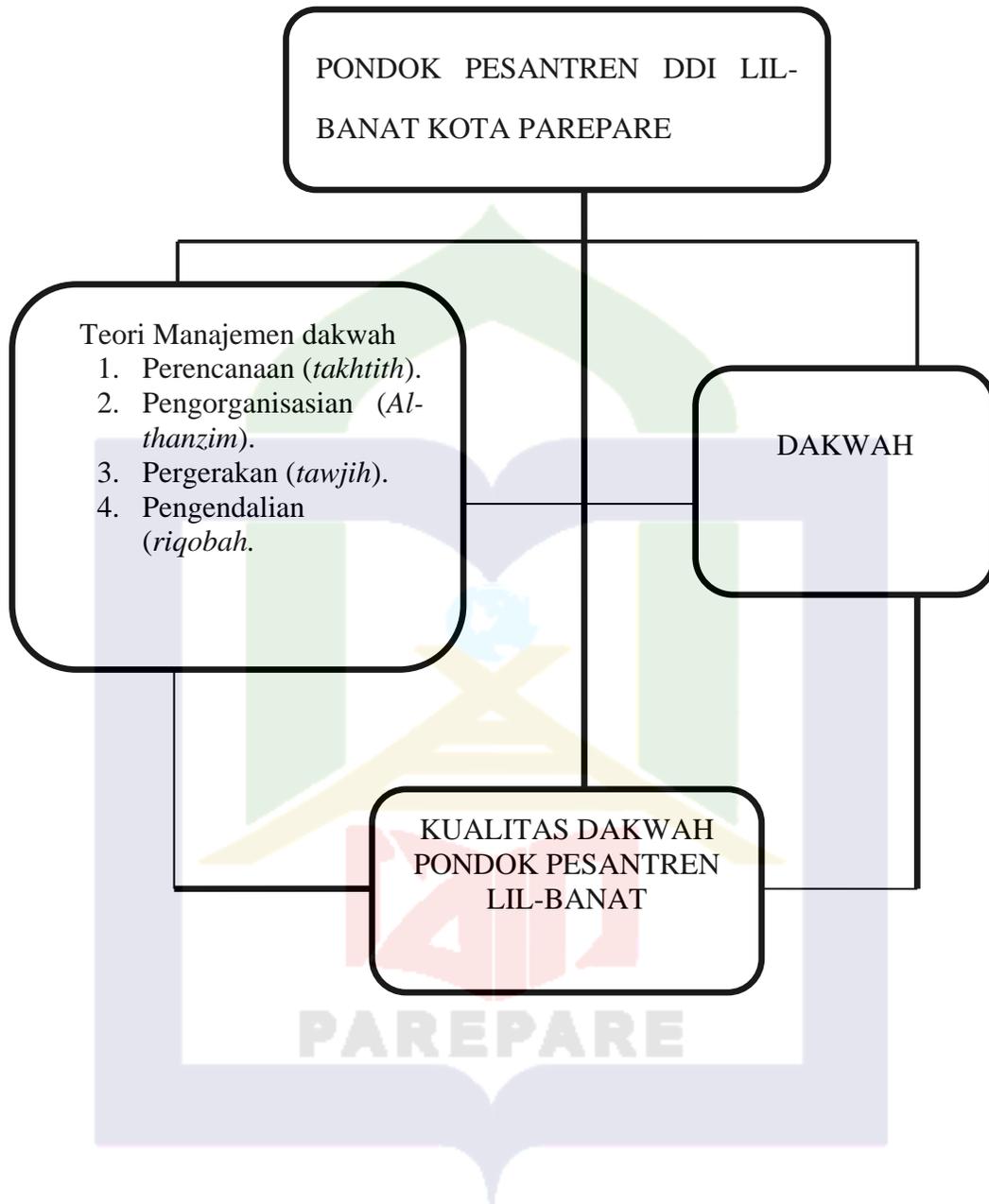
Menurut Suneth dan Djosan , dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke jalanAllah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah,jama'ah, dan ummah, sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah. Menurut Suneth dan Djosan, dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud

dalam kehidupan fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah, sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah.⁴⁵

D. Kerangka Pikir

Dalam proposal ini akan dibahas mengenai penerapan fungsi manajemen Pondok Pasantren Lil-Banat Parepare Dalam meningkatkan kualitas dakwah yang bertitik fokus pada penerapan fungsi manajemen dan kualitas dakwah pondok pasantren. Skripsi ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebuah kerangka Pikir untuk mempermudah penulis dalam penelitian, serta mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini. Inti dari skripsi ini bagaimana penerapan fungsi manajemen dan kualitas dakwah.

⁴⁵Wahab dan Syafruddin Djosan, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru.* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 8



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode penelitian mengulas mengenai cara dalam melaksanakan penelitian.⁴⁶ Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta yang ada atau gejala ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Jenis penelitian ini digunakan karena dapat menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.⁴⁷

⁴⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015), h. 2.

⁴⁷Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti akan berusaha mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa di lapangan atau tempat meneliti, memahami dan menafsirkan data tersebut kemudian data diolah untuk dapat menyimpulkan hasil dari akhir penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah berada di Pondok Pesantren Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah Pondok Pesantren Kota Parepare. Melihat perkembangan Pondok pada era sekarang ini sangat penting dalam perkembangan pendidikan agama. Kualitas dakwah dalam pondok pesantren sangatlah penting, hal ini kemudian akan dianalisis dalam ilmu dan teori manajemen.

D. Jenis Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus, staf, guru serta pembina Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan, seperti artikel, buku, skripsi, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder umumnya berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*data documenter*) yang tidak dapat dipublikasikan.⁴⁹ Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

- a. Kepustakaan (buku, skripsi)
- b. Internet (buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis online).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.⁵⁰ Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat

⁴⁸ Hikmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h. 65.

⁴⁹ Widya Astuti A, *Data, Teknik pengumpulan data, dan instrument* .<http://www.eprints.uny.ac.id>, (14 Maret 2018).

⁵⁰ Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik *library research* digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan dalam buku serta tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini peneliti akan mempelajari dan mencermati serta mengutip beberapa teori atau pendapat yang sesuai dan berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan (*library research*), peneliti menempuh dua cara yaitu:

a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah melakukan kutipan isi buku atau sumber yang bersifat tekstual yang dibaca tersebut dengan tidak merubah sifat dan redaksi aslinya.

b. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah dikutip isi buku atau sumber yang bersifat tekstual yang dibaca tersebut, dengan membuat catatan yang agak lebih pendek dari redaksi aslinya, namun tidak merubah tujuan, sifat dan substansi dari bahasa aslinya.

2. Teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Teknik *field research* dilakukan dengancara peneliti langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data yang *kongkret* yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

3. Wawancara.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁵¹Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lansung dari sumbernya.⁵²Dalam wawancara, pernyataan dan jawaban diberikan secara verbal.Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau dilakukan secara melalui telepon.Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan.Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan.

⁵¹Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*(Cet. VIII;Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁵²Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: kencana. 2006), h. 98.

Saat sedang melakukan wawancara seorang pewawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas agar responden menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara.⁵³

Mengadakan wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan secara mendalam dan detail.⁵⁴

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh suatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komperensif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui tentang manajemen Pondok Pesantren dalam mempersiapkan para santri yang berkualitas di Kota Parepare.

4. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan

⁵³Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 88.

⁵⁴Isbandi Rutminto Adi, *Kesejahteraan Sosial; Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50.

tidak langsung, karena yang diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.⁵⁵

Observasi adalah mengamati dan memperhatikan suatu kegiatan yang dilakukan dalam keseharian manusia yang berada didalam lingkungan pesantren dalam hal ini yaitu santri, dan semua alat yang berada dilokasi pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶ Dokumentasi adalah suatu hal yang menjadi bukti yang nyata bahwa si penulis benar-benar telah melakukan suatu penelitian yang terkait apa yang diteliti di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan

⁵⁵Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87.

⁵⁶Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82.

lain sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷ Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan *focus* penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dan dokumen).

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “ data mentah” yang terjadi dalam catatan-

⁵⁷Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.92.

⁵⁸Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

⁵⁹Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2010), h.40.

catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan, “sebelum” data secara actual dikumpulkan.⁶⁰

Data-data yang diperoleh selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan catatan, menulis memo dan lain-lain maka data-data itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian penulis. Kemudian di caritemannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.

Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti hasil wawancara dan hasil bacaan. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun hasil penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan manajemen pondok pesantren dalam kualitas dakwah.

⁶⁰Emzir, Analisis Data: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129

4. Pengambilan keputusan dan verifikasi

Analisa kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan dirinci menjadi sebuah kalimat. Penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini dan akhirnya di tarik kesimpulan secara menyeluruh dan keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran dan data-data yang di peroleh dari lapangan.

Makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, penelitian membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, Mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁶¹ dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskriptif tentang manajemen kualitas dakwah.

⁶¹Barowi dan Suanddi, memahami penelitian kualitatif, h.210

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Ujung Lare Kota Parepare

Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare untuk pertama kalinya didirikan oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare untuk pertama kalinya didirikan oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle pada tahun 1950 yang semula mengambil tempat di Masjid Raya Parepare kemudian beralih ke lokasi sebelah selatannya yang kini menjadi Rumah Sakit bersalin DDI.

Pada tahun 1957/1958 dibangunlah kompleks batu untuk Perguruan DDI yang menggunakan dana sebanyak Rp. 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah) di Ujung Lare Kota Parepare sumbangan dari Menteri Agama RI yang diberikan tanah sekitar 3 H lebih disamping wakaf dari penjual tanah (Ambo Sepada) dengan harga Rp. 360.000 (tiga ratus enam puluh ribu).

Bangunan yang pertama-tama dibangun dengan menggunakan uang dari sumbangan Menteri Agama RI tersebut dari uang sisa pembelian tanah yang terdiri dari Gedung Aula, perkantoran sebanyak empat lokal dan 12 lokal ruang belajar yang kesemuanya sudah diberi atap sirap tapi belum diplaster dan pada bagian bawah belum ditimbulk/dipapar. Pembangunan ini dilaksanakan pada masa K.H.M. Abduh Pabbajah sebagai ketua Umum PB-DDI sedang K.H.M.

Abd.Rahman Ambo Dalle pada waktu masih berada dalam kekuasaan Gerombolan DI/III.⁶²

Kompleks ini dimulai dimanfaatkan sebagai Pondok Pesantren DDI sejak K.H. Abd Rahman Ambo Dalle berada kembali di Parepare sekitar tahun 1964 setelah dibebaskan oleh ABRI dari tangan Gerombolan DI/III dengan menampung santri dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang terdiri dari putra dan putri dengan nama Pesantren DDI Parepare. Klasifikasi yang ada pada waktu itu berdasarkan Madrasah yakni Tsanawiyah/Aliyah Lil Banat dan Tsanawiyah/Aliyah Lil Banat.

Keadaan santri Pesantren DDI Parepare pada saat itu yang terdiri dari santri putra dan santri putri mengikuti pendidikan formalsecara terpisah yakni santri putra pada Tsanawiyah/Aliyah Lil Banat Al Banin dan satri putri pada Tsanawiyah/Aliyah Lil Al Banat dengan menempati lokasi ruang belajar yang terpisah walaupun sama-sama berada dalam lokasi Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare.⁶³

Belajar pada pengajian pondok pesantren yang dilaksanakan pada Aula pesantren (pada saat itu dijadikan sebagai Masjid sementara) waktu belajar sesudah sholat subuh, sesudah sholat magrib, dan dilanjutkan sewaktu sesudah sholat isya diikuti oleh semua santri, baik santri putra maupun santri putri secara bersama-sama dalam masjid tersebut. Dan ada pula pengajian takhassus bagi tingkat Aliyah dan guru-guru dalam mata pelajaran Balaqah Qawaid dan

⁶²Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, 25 Februari 2020.

⁶³Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, 25 Februari 2020.

Mantiq yang ditangani langsung oleh K.H.M. Abd. Rahman Ambo Dalle sesudah sholat ashar.

Materi-materi dan kitab yang diajarkan pada pengajian Pesantren ini tergantung sepenuhnya pada kebijaksanaan Pimpinan Pondok Pesantren (Al-Mukkarram K.H.M Abd Rahman Ambo Dalle), sedang bidang studi yang diajarkan pada Tsanawiyah dan Aliyah Lil Banin/Lil Banat pada dasarnya mengikuti program kurikulum dan syilabus Departemen Agama RI semua kebijaksanaan pembinaan Pondok Pesantren DDI Parepare pada waktu itu terpusat pada Gurutta K.H. M. Abd Rahman Ambo Dalle dalam posisinya sebagai Pimpinan Pondok Pesantren tetapi kalangan guru lebih banyak kegiatannya pada proses belajar mengajar karena mereka juga umumnya adalah santri senior dalam Pesantren.⁶⁴

Perkembangan Pondok Pesantren DDI Parepare mengalami kemajuan sekitar tahun 1970-1977 ditandai dengan banyaknya santri yang berdatangan yang berasal dari daerah yang ada di Sulawesi Selatan dan dari daerah luar seperti Sulawesi Tengah, Jambi, Riau baik itu putra maupun putri.

2. Profil Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Keberadaan Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujung Lare di Parepare yang didirikan oleh seorang tokoh ulama terkenal di Sulawesi Selatan yakni AG.KH. Abdul Rahman Ambo Dalle pada tahun 1957 yang menggunakan dana sebanyak Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) sumbangan dari Menteri Agama RI, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam

⁶⁴Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, 25 Februari 2020.

yang cukup lama keberadaannya di Kota Parepare, mempunyai peranan sangat besar dalam peningkatan sumber daya manusia yang handal dalam setiap bidang diperlukan tenaga yang handal dalam mengelola proses pendidikan.

Keberadaan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, pada hakekatnya merupakan perwujudan dari obsesi masyarakat Islam yang ada di Ajattappareng yang meliputi daerah pemerintah Kabupaten Barru, Pinrang, Sidrap, Enrekang, dan Kota Parepare pada khususnya serta Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya, berdiri sendiri yang diharapkan mampu melakukan kajian keislaman dan mendharma baktikan dirinya untuk kepentingan umat Islam di daerah ini, dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Parepare dan sekitarnya. Hal ini dapat kita lihat dari animo masyarakat untuk memasukan anaknya pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare tiap tahun ajaran baru.⁶⁵

Dalam perkembangan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dalam lima tahun terakhir sangat membanggakan dan patut kita syukuri, oleh karena dalam perjalanannya telah mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat Kota Parepare dan sekitarnya.

Namun demikian peningkatan yang dialami Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dari berbagai segi, belum ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, bantuan dari berbagai pihak sangat diharapkan khususnya dari pemerintah dalam hal ini Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Yaitu pembangunan rumah susun

⁶⁵Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, 25 Februari 2020.

sewa untuk santri dilingkungan Pondok Pesantren Ujung Lare Kota Parepare yang berlokasi di Jalan Abu Bakar Lambongo No. 53 Telp.(0421) 21174, Fax, (0421) 21174 Kota Parepare, mempunyai faktor pendukung yang sangat positif, mengingat santri Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare hampir 60 persen berasal dari luar Kota Parepare, santri Pondok Pesantren DDI Ujung Lare selama ini tinggal di asrama namun setiap tahun bertambah dan sudah tidak dapat menampung, mengingat asrama yang ada sekarang ini dibuat sejak tahun 1980an.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Ujung Lare Kota Parepare, adapun visi dan misi Pondok Pesantren Ujung Lare Kota Parepare sebagai berikut:

a. Visi

Penyediaan Sumber Daya Manusia Yang Religius, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Kebangsaan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau, berdaya saing dan maketable.
- 2) Mengembangkan pendidikan yang memadukan kedalaman Imtaq, ketinggian Iptek dan kemantapan Akhlakul Karimah.

- 3) Membekali santri dengan keterampilan kerja semangat kompetitif dan jiwa wirausaha.⁶⁶

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare diselenggarakan 2 bentuk kegiatan yakni Pendidikan Formal yaitu penerapan pendidikan yang berpedoman pada Kurikulum Nasional (Kurnas) untuk pendidikan umum dan Kurikulum Lokal (Kurlok) untuk pendidikan agama dan bahasa Arab setiap jenjang pendidikan yang ada. Pendidikan Non-Formal yaitu dalam bentuk pengajian dan ilmu terapan lainnya yang dilakukan di luar jam pelajaran formal.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

Sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare antara lain ruang belajar pada semua tingkatan, asrama/pondok untuk guru dan santri, Aula (Gedung serba guna), Masjid, Kantor untuk masing-masing unit dan jenjang pendidikan, perpustakaan, koperasi, Laboratorium MIPA (Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika), Laboratorium Bahasa Arab/Inggris, Unit Kesehatan Santri (UKS), Lapangan Olahraga.

6. Tata Tertib Pondok Pesantren Ujung Lare Kota Parepare

a. Peraturan Khusus

Untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan maka santri dilarang keras:

⁶⁶Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, 25 Februari 2020.

- 1) Membawa atau mengedarkan, menjual dan menggunakan psikotropika, narkoba, dan minuman keras atau sejenisnya.
- 2) Membawa, menyimpan dan menggunakan senjata tajam dan senjata api.
- 3) Membawa rokok atau merokok di lingkungan sekitar Pondok Pesantren.
- 4) Membawa, membaca, dan mengedarkan gambar, bacaan, dan *blue Film* atau sejenisnya yang berindikasi pornografi.
- 5) Mengambil barang milik orang lain tanpa izin yang dikategorikan tindakan pencurian.
- 6) Mencoret-coret, mengotori, dan merusak gedung serta sluruh perlengkapan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare .
- 7) Melakukan pemerasan, pemalakan, dan tindakan lain yang dikategorikan sebagai aksi kekerasan.
- 8) Menerima tamu kedalam asrama tanpa izin Pembina Asrama.
- 9) Menerima tamu laki-laki selain keluarga.
- 10) Membawa atau memakai perhiasan atau aksesoris di lingkungan Pondok dan apabila kedatangan akan disita dan yang berhak mengambil adalah orang Tua/Wali santri.
- 11) Menggunakan *make up*, kontas lens berwarna, kuteks, atau pacar di lingkungan.Pondok.

- 12) Membawa Hand Phone (HP) berkamera, Smartphone, Table/Ipad, Portable TV, dan Gadget yang berbasis android, MP3, MP4,CD,VCD, DVD Player portable, Walkman, dan produk elektronik lainnya. apabila terpaksa karena alasan tertentu (seperti laptop untuk keperluan pembelajaran) maka alat tersebut diberi label nama, kalau ada kehilangan atau rusak tidak menjadi tanggung jawab pondok.
 - 13) Memutar/menonton film, program tv, *reality show*, selain film pembelajaran yang telah dan terlebih dahulu meminta izin pada Ustadz/Ustadzah.
 - 14) Melakukan pernikahan selama menjadi santri Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.
 - 15) Membuat dan menggunakan tatto dan gambar serta memakai tindik ditubuh santri baik permanen maupun temporer.
- b. Peraturan Umum
- 1) Mengucapkan dan menjawab salam bila ketemu sama guru, ustadz, ustdzah, dan santri lainnya atau orang lain yang ada di lingkungan sekolah yang sesuai dengan tata cara Islam.
 - 2) Santri harus bermukim (tinggal menetap) di Asrama Pondok selama masa studi.
 - 3) Bangun paling lambat pukul 04.00 subuh dan masuk ke masjid untuk tadarrus sebelum Adzan di kumandangkan.

- 4) Mengikuti Apel pagi pada hari sabtu dan sholat dhuha pada hari ahad sampai jumat setiap pukul 07.00 pagi hari.
- 5) Berpakaian muslimah selama berada dalam Pondok Pesantren dan tidak dibenarkan menggunakan celana panjang (kecuali pakaian training pada saat kegiatan olahraga dan kegiatan tertentu yang telah ditugaskan.
- 6) Berpakaian seragam madrasah yang berlaku di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare sesuai ketentuan dan jadwal yang telah ditentukan selama jam belajar.
- 7) Memiliki kartu santri/pelajar Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.
- 8) Menjaga kedisiplinan kebersihan, kekeluargaan, kesehatan, dan akhlakul karimah selama berada dalam Pondok Pesantren.
- 9) Mengikuti pembelajaran regular dari pukul 07.20 sampai 14.30, sholat berjamaah (kecuali berhalangan), pengajian pondok kegiatan ekstra kurikuler wajib dan pilihan, training dakwah, senam, dan jumat bersih.
- 10) Mengikuti semua jadwal kegiatan pondok dan menyeter tugas setiap akhir pekan (hafalan, tadarrus, *vocabullary*, dan amaliah lainnya).
- 11) Membawa kartu izin dan menyimpan kartu santri pada saat piket bila ingin keluar pondok dengan mengikuti mekanisme perizinan yang berlaku.
- 12) Mengikuti hari berbahasa (bahasa Inggris dan bahasa Arab) sebagai bahasa percakapan sehari-hari pada hari tersebut.

- 13) Melunasi biaya pembinaan dan biaya pengajian paling lambat tanggal 10 bulan berjalan melalui bendahara yang telah di tunjuk.
- 14) Tetap mampu mengatur waktu dengan baik, istirahat yang cukup, menjaga pola makan dan kebersihan makanan.
- 15) Memiliki/membaca al-Quran untuk kegiatan Tadarrus.⁶⁷

B. Penerapan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Mts Ddi Lil-Banat Parepare Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah

Pondok Pesantren MTs Lil-Banat Parepare adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) sebagai tempat untuk para santri, kyai sebagai pemimpin utamanya dan sekaligus pengasuhnya, masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pendidikan Islam, santri yang menuntut ilmu, dan pengajian kitab kuning yang menjadi tradisi di pondok pesantren.

Manajemen dakwah dibutuhkan di Pondok Pesantren MTS Lil-Banat Parepare untuk menciptakan kader-kader baru pada diri santri dan juga sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk diterjunkan di masyarakat dengan bekal perilaku agama yang baik. Pelaksanaan manajemen dakwah di Pondok Pesantren MTS Lil-Banat Parepare sangat membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik.

Manajemen dakwah sangat penting dalam membentuk kualitas ibadah dan ibadah sosial para santri karena tanpa adanya manajemen yang baik maka akan mengalami adanya pengaruh dari luar, perilaku dalam beribadah yang jauh dari ajaran Islam. Dalam hal ini dilakukan dengan melakukan program-program

⁶⁷Dokumentasi, Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, 25 Februari 2020

manajemen dakwah baik yang berada dibawah naungan pengasuh seperti penerimaan santri baru, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya.

Manajemen adalah tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang terkait dalam lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen dakwah dalam pondok pesantren ini pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam melakukan kegiatan ibadah ritual dan ibadah sosial di pondok pesantren dan yang kedua agar proses dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan pelaksanaan manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang.

Bukti manajemen dakwah Pondok Pesantren MTS Lil-Banat Parepare dalam mencapai tujuan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren tersebut diperlukan untuk memamai pondok pesantren dalam rangka pencapaian tujuan yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang.

1. Perencanaan (*Takhthith*)

Perencanaan adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandung unsur-unsur sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, ada hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan pondok pesantren.⁶⁸

⁶⁸Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, h. 65-66

Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa ada rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses pembinaan santri dapat memperoleh hasil yang maksimal maka perencanaan itu merupakan keharusan.

Pondok Pesantren DDI Ujung Lare merencanakan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri sebagaimana yang terlampir dalam visi Pondok Pesantren DDI Ujung Lare sebagai berikut:

“Penyediaan Sumber Daya Manusia Yang Religius, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Kebangsaan”.⁶⁹

Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren DDI Ujung Lare dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren DDI Ujung Lare akan menciptakan generasi ahli agama dan cinta tanah air dalam artian taat kepada perintah dan syariat Islam. Menciptakan generasi yang berprestasi yaitu pandai dan mahir dalam berbagai bidang seperti bidang akademik, seni, olahraga, dan yang paling utama adalah menciptakan generasi yang beakhlak mulia yang taat kepada orang tua, masyarakat serta bangsa dan negara.

“Abdul Latif selaku kepala sekolah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren DDI Ujung Lare berupa program jangka panjang, menengah dan pendek.”⁷⁰

⁶⁹Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, 25 Februari 2020.

⁷⁰Wawancara Abdul Latif, (30 Tahun), Kepala Sekolah Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepre, 25 Februari 2020.

a. Program kerja jangka pendek.

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurung waktu 1 semester sampai 1 tahun, di antaranya:

- 1) Menyusun pengurus dan Pembina
- 2) Membina santri yang bermasalah

b. Program kerja jangka menengah adalah suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurung waktu 2 – 5 tahun, diantaranya:

- 1) Disiplin terhadap peraturan yang berlaku.
- 2) Mencetak santri yang berprestasi.
- 3) Mengembangkan kepribadian santri sesuai dengan ajaran Islam

c. Program kerja jangka panjang adalah suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurung waktu 5- 10 tahun , di antaranya:

- 1) Mempersiapkan generasi yang siap dipakai oleh umat seperti mengajar, berdakwah, serta bersosial.
- 2) Mengembangkan tim kreatifitas santri di bidang agama yang mampu bersaing ditingkat Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat mendeskripsikan bahwa perencanaan yang ada di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare yakni dengan terdiri dari program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang.

Adapun menurut dari H. Abdul Basit Mubarak mengenai perencanaan di Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare bahwa:

”Yang termasuk dengan inpratruktur dan lainnya, yang jelas kita sudah merencanakan termasuk perencanaan pembangunan tahfidz yang telah terwujud dengan bantuan para alumni pesantren serta bantuan dari pemerintah parepare dan bantuan dari Bapak Gubernur Sul-Sel. Yang jelas pada saat kita merencanakan sesuatu maka kita terlebih dahulu melakukan rapat mengenai apa yang dibutuhkan di pesantren, apa yang diperlukan serta apa yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya para tahfidz untuk hafalannya dan terutama yang mungkin tidak termasuk dalam tahfidz tapi pintar dalam bacaan al-Qur’an jadi dipanggil untuk mengaji di orang mati itu juga membutuhkan perencanaan yang baik dalam artian bagaimana anak-anak kami bisa betul-betul semua pintar membaca ayat suci al-Qur’an apalagi sampai dihafal dan dengan program tahfidz al- Qur’an ini dapat melahirkan hafidzah”.⁷¹

Dari kedua pernyataan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare bahwasanya mengetahui terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dan diperlukan di Pesantren. Jika, sudah di tentukan apa yang diperlukan dan dibutuhkan maka dari situlah melakukan sebuah perencanaan dalam dakwah begitupun dengan dalam memprogramkan program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, maka dilakukanlah sebuah perencanaan mengenai program tersebut agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

2. Pengorganisasian (*Thanzim*)

Pengorganisasian yaitu sekelompok orang yang kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi itu merupakan “wadah” bagi mereka.⁷² Organisasi tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat didalam suatu

⁷¹Wawancara H. Abdul Basit Mubarak, (29 tahun), Guru Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, “Wawancara”, 25 Februari 2020.

⁷²Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 59

wadah kelompok. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda akan tetapi menuju didalam satu titik.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakukuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam pengorganisaian dakwah perlu diadakan pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab atau wewenang dakwah secara terperinci sehingga tercapai suatu organisasi dakwah yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Tujuan pengorganisasi pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan tujuan dakwah itu sendiri. Sehingga dirumuskan sebagai suatu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat yang baik, sejahtera lahir, batin dan berbahagia di dunia dan di akhirat.⁷³

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua

⁷³Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis*, (Jakarta: Restu Ilahi 2004), h. 32

organisasi sebagai proses dari penglompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.⁷⁴

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian sebagaimana telah dirumuskan diatas, maka pengorganisasian memiliki langkah sebagai berikut: membagi atau menggolongkan tindakan, kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan. Pengorganisasian adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan wewenang, sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi

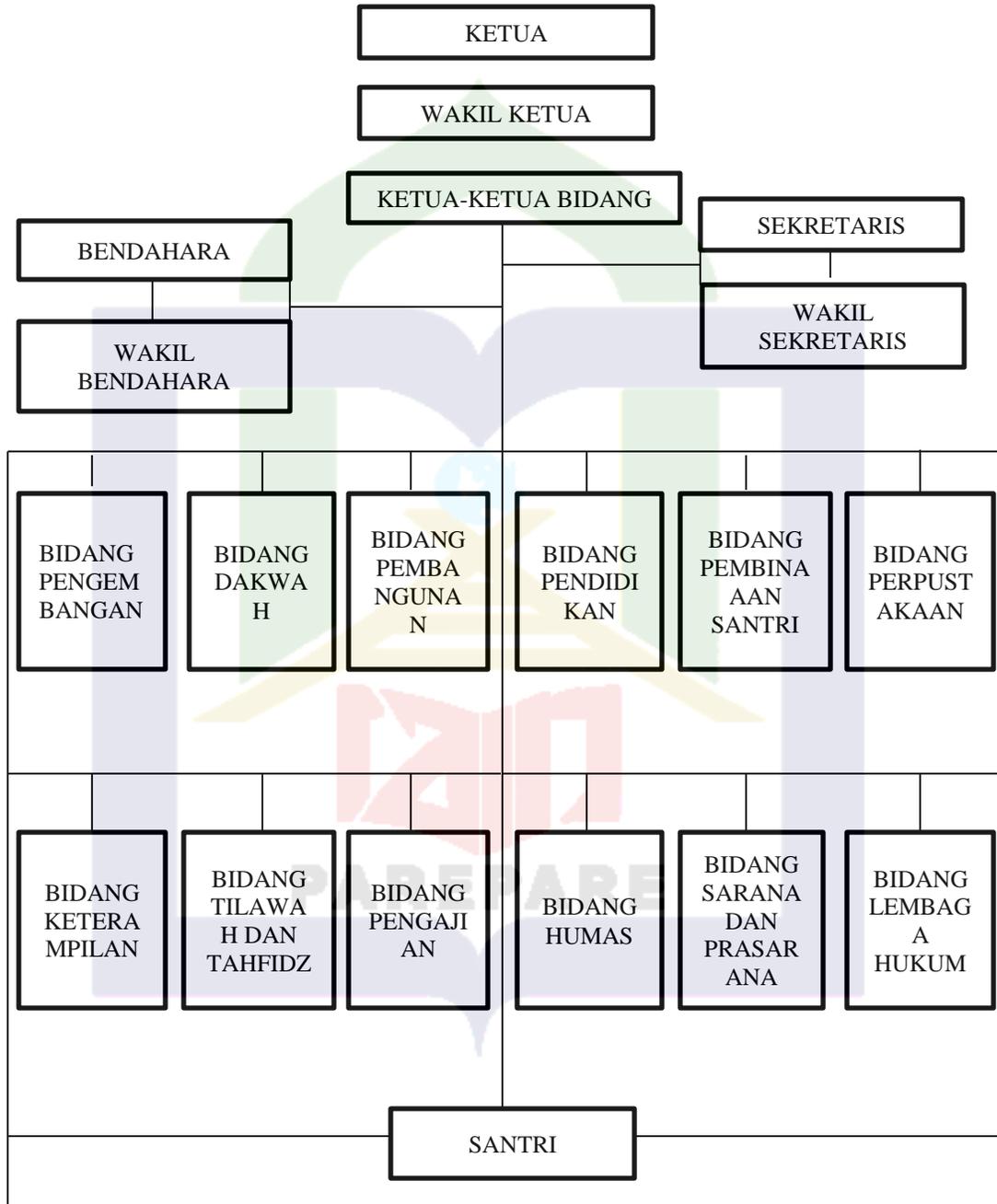
Adapun Struktur organisasi Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare tahun 2019/2020 yang menunjukkan adanya hubungan antara pimpinan, ustadz/ustadzah, pengurus sampai pada peserta didik, dalam lembaga tersebut terdapat kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung untuk tercapainya tujuan belajar sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁴ Soedjadi, F.X., *O&M Organization and Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke3, (Jakarta: Haji Masgung, 2000), h. 17

⁷⁵Sumber Data: Papan Struktur Organisasi pembinaan santri di Podok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, 25 Februari 2020.

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE

KOTA PAREPARE



3. Penggerakan(*Tawjih*).

hakekatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam dakwah fungsi penggerakan ini adalah sangat penting, sebab walaupun rencana tersusun baik dan orang-orang serta pelengkapannya sudah tersusun rapi tetapi apabila pimpinannya tidak mampu menggerakkan maka dakwah tersebut tidak mungkin akan dapat mencapai tujuannya.

Untuk mengatasi permasalahan yang sangat kompleks tersebut membutuhkan pengelolaan dengan manajemen yang baik dan efektif. Oleh karena itu memerlukan manajemen yang baik. Manajemen sendiri dipergunakan untuk memudahkan mencapai tujuan-tujuan. Manajemen itu sendiri adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷⁶

“Memberikan pengajaran kepada santri, maka yang dilakukan yaitu memberikan motivasi bahwa pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan kita. Dan untuk menunjang agar santri berprestasi maka santri tersebut dilibatkan dan diikuti sertakan dalam berbagai lomba baik lomba dalam pondok maupun diluar pondok. Serta memberikan traning dakwah kepada santri yang dilakukan setelah sholat magrib dan di setiap bulan ramadhan anak santri tersebut aktif ikut berdakwah. Dan setiap tiga bulan sekali anak satri tersebut mengadakan lomba antar teman-temannya”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare yakni dengan memberikan motivasi

⁷⁶T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Cet.18; BPFE-Yogyakarta,2003), h.8.

⁷⁷ Wawancara Rasna Paris, LC, (32), Guru/Ustadz Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, 26 Februari 2020.

dan gambaran tentang bahwasanya pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan kita.

Dalam penggerakan ini, pemimpin menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi, dan dimana fungsi manajemen ini akan bersentuhan secara langsung dengan para guru. Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

“kami melaksanakan training dakwah dan training dakwah itu dilakukan oleh para santri guna untuk membangun mental para santri”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya membangun mental saat berdakwah dan dilakukannya training untuk memberikan masukan kepada santri agar tidak merasa gugup ketika sedang berdakwah ditempat umum.

4. Pengawasan(*Riqabah*)

kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk perbaiki kemudian mencegah terulangnya kembali kesalahan tersebut. Kami dalam hal proses keamanan diluar kelas kami mempunyai satpam(*security*) atau tim keamanan. Yakni jika menjelang mahgrib maka pintu sudah kami tutup karena setelah sholat mahgrib santri belajar kitab an training dakwah bagi santri dan setelah sholat isya maka pintu kita buka lagi karena ada orang tua membesut itupun hanya sampai jam 10 malam dan setelah pagar

⁷⁸Abdul Latif, (30 tahun), Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, “Wawancara”, 25 Februari 2020.

ditutup, maka para pembina melakukan pengontrolan ke asrama untuk memastikan apakah santri sudah istirahat atau masih adaka yang berkeliaran.

“pengawasan dalam hal di dalam kelas maka yang dilakukan oleh setiap guru/ustadz/ustadzahyakni setiap saat pada proses belajar mengajar berlangsung, guru/ustadz/ustadzah betul-betul membimbing dan mendidik santri sesuai ajaran Islam dengan memberikan dan memperlihatkan tindakan yang baik yang berakhlatul karimah yang baik. Hal tersebut dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah yang mempunyai jadwal mengajar di setiap kelas agar apa yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai apa yang direncanakan pada awalnya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengawasan yang diberikan pada santri Pesantren Lil-Banat Kota Parepare sangat ketat, efisien, efektif dan sesuai dengan ajaran agama Islam dengan memperlihatkan sesuatu hal yang baik mulai dari sifat dan tindakan yang berakhlatul karimah yang bersifat mendidik dan membimbing santri.

Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare terhadap para santri sangatlah berinisiatif, jujur dan penuh tanggung jawab sehingga aturan yang ada didalamnya berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah diterapkan para pimpinan baik para ustadz maupun ustazah yang disiplin dan kuat dalam memberikan pengawasan.

Selain mendapatkan pengawasan langsung dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren, santri mempunyai inisiatif untuk melakukan pengawasan terhadap santri satu sama lain dan bahkan santri mempunyai kesadaran masing-masing. Terkhusus santri putri, biasanya santri putri sama sekali tidak boleh keluar dari pondok meskipun ada dibalik pintu masuk, selain itu, santri putri dilarang menggunakan baju kaos panjang keluar dari kamar, memakai sarung

⁷⁹ Wawancara Abdul Latif, (30 tahun), Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Lil-Banat Kota Parepare, 25 Februari 2020.

laki-laki dan memakai mukenah potongan. Santri putri mendapatkan pengawasan super ketat dibanding dengan santri putra.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik. Memonitor perubahan baik individu maupun keseluruhan dalam struktur organisasi.

Pengawasan sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui hasilnya apakah santri tersebut menjalankan apa yang diberikan dan diperintahkan para ustadz dan ustadzahnya di pondok. Dan apabila terjadi suatu penyimpangan yang tidak sesuai dengan apa yang telah diberikan maka dapat diberikan suatu teguran dan memberikan motivasi agar tidak lagi mengulangnya dan memperbaiki kesalahan yang terjadi apabila terdapat kesalahan.

C. Mengetahui Faktor Penghambat Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare

Setiap perkembangan Pondok Pesantren pasti memiliki tantangan atau penghambat. Dari faktor penghambat inilah yang membuat Pondok Pesantren terus berbenah agar bisa bermanfaat para santri dan masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare antara lain sebagai berikut :

1. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat internal dapat dilihat dari sisi internal Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare. Adapun faktor penghambatnya tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pola Perilaku Santri Yang Terkadang Sulit Diatur.

Dalam Pondok Pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur setiap kegiatan maupun diluar kegiatan santri. Pengurus memberikan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan member peringatan secara perlahan. Karena banyak santri berbeda-beda sifat dan perilaku. Selain itu jugapengurus dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh santri meskipun ada kesalahan, akan tetapi pengurus mencoba memuji hasil dari santri tersebut. Hal ini membuat para santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman didalam Pondok Pesantren.

b. Sarana Dan Prasarana Yang Tidak Terjaga

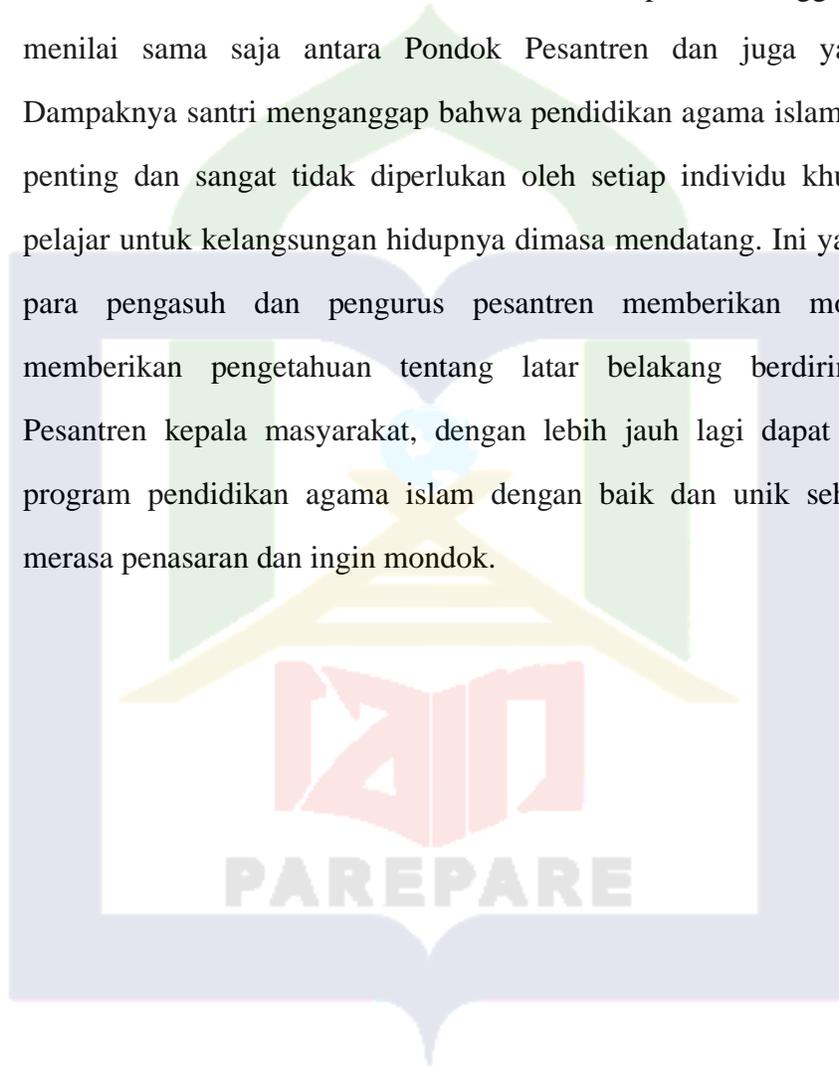
Sarana dan prasarana adalah penunjang yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan sarana dan prasarana yang baik dan bagus bisa membuat program dan kegiatan khususnya di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare berjalan dengan baik. Maka dalam pemeliharaan harus terjaga baik akan tetapi, para santri tidak menjaga keberhasilan dan tidak memperbaiki hal-hal kecil yang ada dipesantren. Missalnya, bangku di coret-coret dan tembok dicoret-coret.

2. Faktor Penghambat Eksternal.

Dalam menjelaskan faktor penghambat internal diatas. Keberadaan Pondok Pesantren DDI Lil-Banat juga mendapat beberapa hambatan yang berasal dari luar pondok pesantren. Adapun faktor penghambat Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare sebagai berikut:

a. Masyarakat Masih Banyak Yang Kurang Memahami Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, sehingga masyarakat menilai sama saja antara Pondok Pesantren dan juga yang lainnya. Dampaknya santri menganggap bahwa pendidikan agama islam tidak terlalu penting dan sangat tidak diperlukan oleh setiap individu khususnya para pelajar untuk kelangsungan hidupnya dimasa mendatang. Ini yang membuat para pengasuh dan pengurus pesantren memberikan motivasi serta memberikan pengetahuan tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren kepada masyarakat, dengan lebih jauh lagi dapat memberikan program pendidikan agama islam dengan baik dan unik sehingga santri merasa penasaran dan ingin mondok.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan fungsi manajemen pondok pesantren untuk mengatur agar seluruh yang berkaitan dengan pondok pesantren itu fungsi secara optimal dalam mendukung terciptanyatujuan pondok pesantren itu sendiri
2. Terdapat faktor penghambat dalam fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah, Faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan para santri belum menguasai bahasa Indonesia ketika berdakwah.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Kepada para pengurus dan santri hendaknya benar-benar memanfaatkan pendidikan dan pelatihan yang ada di Pondok Pesantren sehingga kelak ilmunya dapat diamalkan, dimanfaatkan dilingkungan tempat tinggal para santri.
2. Semoga dengan keberhasilan yang sudah ada, Pondok Pesantren Lil-Banat tidak akan pernah puas dan sebaiknya dapat lebih berkembang dan berhasil yang sudah ada (dijalankan) sehingga Pondok Pesantren Lil-Banat merupakan pondok pesantren yang benar-benar sebagai lembaga dakwah yang diharapkan.

Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta. Rahman, mustafa. 2002, *Menguak Manajemen Pendidikan Pesantren*, dalam Ismail SM dan Nurul Huda, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta : Pustaka.

Rosmitha. 2017, "*Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan pondok Pesantren Mitahul Huda 08 Banjir Way Kanan*", Program sarjana Manajemen dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.

Saparta Munzierdan Hefni Harjani, *metodedakwah*.

Shaleh, Abd. Rosyid, 1993, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Siswanto. 2008, *Pengantar Manajemen* , Jakarta : Bumi Aksara.

Suyanto, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosia*, Jakarta : Kencana.

Thoifah , I' anatut, 2015, *Manajemen Dakwah, sejarah dan konsep*, Malang: Madani Press.

Widjaja. 1999, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT Aksar.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Arad Bada' No. 8 Sorong, Kota Parepare 91331 Telpun (0412) 21397, Fax (0412) 24998
PO Box 809 Parepare 91390 website: www.iainpare.ac.id, email: info@iainpare.ac.id

Nomor : B- 2/1 /In.39.7/01/2020

Parepare, 20 Januari 2020

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NUR AISYAH
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukae, 15 Juli 1996
NIM : 15.3300.020
Semester : VIII
Alamat : Jl. Laila Sorong

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Penerapan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren MTs DDI Lili-Banat Parepare Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

IAIN
PAREPARE



Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SRN IP0000109



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0471) 22594 Faksimili (0471) 27719 Kode Pos 91111, Email : apmp@pajpareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 113/IP/DPM-PTSP/2/2020

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Penddelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURAI SYAH**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
ALAMAT : **DUSUN PAKORO, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN MTs DDI LIL-BANAT PAREPARE DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH**

LOKASI PENELITIAN : **PESANTREN MTs DDI LIL-BANAT PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **10 Februari 2020 s.d 10 Maret 2020**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan.

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 19 Februari 2020

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH, MH

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BHE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terhubung di database **DPNPTSP** Kota Parepare (saji QRCode)



Lampiran.

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</p> <p>jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN</p> <p>SKRIPSI</p>

NAMA : NUR AISYAH

NIM : 15.3300.020

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : MANAJEMEN DAKWAH

JUDUL : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK
PESANTREN LIL-BANAT PAREPARE DALAM UPAYAH
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dipondok pesantren Lil-Banat?
2. Bagaimana manajemen dakwah dipondok pesantren DDI Lil-Banat?
3. Bagaimana cara meningkatkan kualitas dakwah dipondok pesantren DDI Lil-Banat?

4. Apa penghambat fungsi manajemen dakwah pada pondok pesantren DDI Lil-Banat?
5. Bagaimana bentuk pengawasan dan yang diterapkan oleh guru dipondok pesantren?
6. Bagaimana cara mengatasi hambatan kepada pondok pesantren DDI Lil-Banat?
7. Apakah perencanaan di pondok pesantren sudah berjalan dengan baik?





معهد دار الدعوة والارشاد

MADRASAH TSANAWIYAH DDI LIL-BANAT
PAREPARE

Status Disamakan SK kanwil Dep. Agama Provinsi Sulawesi Selatan No. 66 Tahun 1997

Alamat : Jln. Abu Bakar Lambago No.53 ☎ 0421-21174 Fax (0421) 21174 Kota parepare

SURAT KETERANGAN MENELITI

No : MTs.21.23.03/DDI/98/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala madrasah MTs DDI Lil Banat parepare menerangkan bahwa :

Nama : NUR AISYAH
NIM : 15.3300.020
Jurusan/Prodi : ADAB DAN DAKWAH
Fakultas : USHULUDDIN
Institut : IAIN PAREPARE

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian pendidikan Program Sarjana IAIN Parepare pada sekolah MTs DDI Lil Banat dari bulan februari sampai bulan Maret 2021 dengan judul skripsi :

" Penerapan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren MTs DDI Lil Banat Parepare Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Maret 2021
Kepala Madrasah,



Abdul Fatief, S.Pd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosma Paris Lc. MH
Jabatan : Pembina Pondok Pesantren DDI Lc. Lare
Menyatakan bahwa :
Nama : Nur Asyiah
Nim : 15.3300.020
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren MTs DDI Lil-Banat Parepare Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Maret 2019.

Informan,


Rosma

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. ABDUL BASIT MUBARAK, LC

Jabatan : Guru / Pembina

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aisyah

Nim : 15.3300.020

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

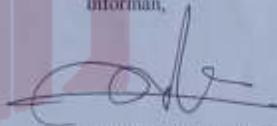
Fakultas Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren MTs DDI Lil-Banat Parepare Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2019

Informan,



H. ABDUL BASIT MUBARAK, LC

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL LATIEF
Jabatan : KEPALA MADRASAH

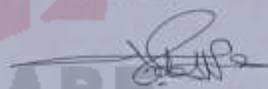
Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aisyah
Nim : 15.3300.020
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren MTs DDI Lil-Banat Parepare Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2019
Informan,



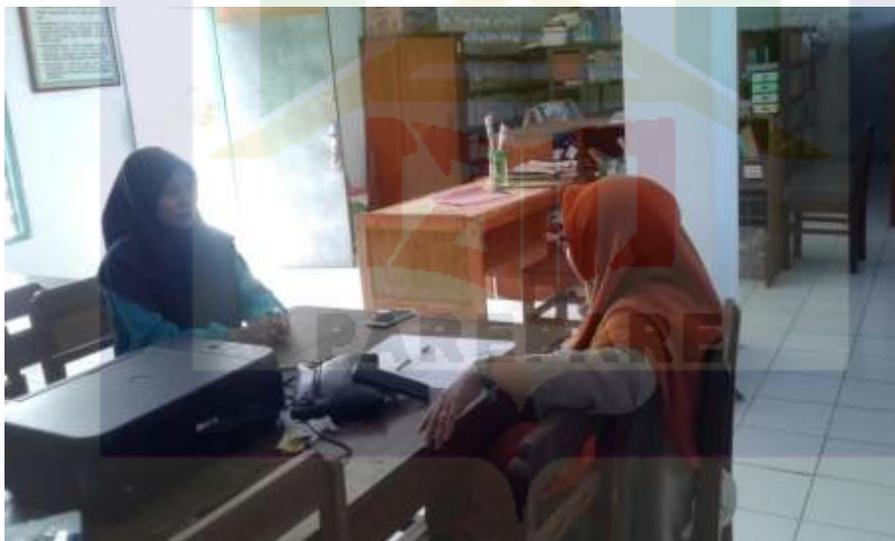
IAIN PAREPARE



Keterangan :

Nama : RASNA PARIS LC.MH

Jabatan : Pembina Pondok Pesatren DDI Lil-Banat Kota Parepare



Keterangan :

Nama : RASNA PARIS LC.MH

Jabatan : Pembina Pondok Pesatren DDI Lil-Banat Kota Parepare



Keterangan :

Nama : H. Abdul BASIT MUBARAK.LC

Jabatan : Guru Pondok Pesatren DDI Lil-Banat Kota Parepare





BIOGRAFI PENULIS

Nur Aisyah, Lahir di Bulukae pada tanggal 15 juli 1996. Anak ketujuh dari 9 bersaudara dari pasangan Bapak Majid dan Ibu Ecce. Bertempat tinggal di Kec.Duampanua Kab.Pinrang.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 262 Duampanua dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Kaluppang (2009-2012). Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang (2012-2015). Selanjutnya di IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah, terdaftar sebagai Mahasiswa baru pada tahun 2015.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Lil-Banat Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Parepare”**